

REVELATIO

Oleh : Harith Abdoussalaam

Kata *revelatio* ini berasal dari bahasa Latin, dari kata kerja *revelare* yang berarti: membuka selubung, menyingkapkan, memperkenalkan, memperlihatkan.

Agama-agama Barat bertujuan untuk membantu orang-orang yang beriman untuk mengikuti kehendak Tuhan. Tetapi bagaimana untuk mengetahui Kehendak Tuhan itu ?

Maksud dan tujuan dari pada *revelatio* atau revelasi itu ialah memperkenalkan kepada manusia, bahwasannya Tuhan itu telah berbicara atau berfirman, telah menunjukkan, telah berkomunikasi dengan manusia.

Bilamana kata revelasi ini diterangkan kepada Tuhan, berarti Tuhan membukakan selubung dengan cara memperlihatkan keinginan Tuhan dan Pribadi Tuhan melalui kata-kata atau firman dan melalui perbuatan.¹

Didalam Alkitab dan di dalam lapangan ilmu teologia kata-kata ini khusus dihubungkan dengan Allah, menjadi *penyataan Allah*. Berarti bahwa Allah menyatakan dirinya, yaitu membuat Allah dikenal oleh manusia.²

Dus di dalam agama Kristen revelasi diterjemahkan dengan pernyataan bukan dengan wahyu. Sebab menurut Kristen wahyu hanya dapat dikatakan mengenai *sesuatu* bukan mengenai diri sendiri. Mewahyukan kitab suci, mewahyukan suatu ajaran atau suatu agama. Tetapi Kristen justru berbeda dengan agama lain. Yang menjadi kesaksian Alkitab ialah bahwa Allah *menyatakan diri*, menyatakan *diri-Nya sendiri*. Sebab itu wahyu dianggap kurang tepat.³

Terdapat beberapa perkataan yang dipakai oleh Alkitab bagi kata pernyataan ini. Di dalam Perjanjian Lama ada dua perkataan yang pertama berarti melihatkan diri, yang kedua berarti mengenal. Di dalam Perjanjian Baru yaitu tercantum dalam Lukas 1.79, perkataan *epiphanein* melihatkan diri,

¹Mary Jo Weaver, *Introduction to Christianity*. California: Wadsworth Publishing Company, 1984, hal. 3.

²G.C van Niftrik, B.J. Boland, *Dogmatik Masakini*. Jakarta: BPK, 1958, hal. 44

³*Ibid.*, hal. 45.

dan deiknunai, menunjukkan dan yang terpenting ialah phaneroun dan apokaluptein. Phaneroun artinya menyatakan "sesuatu yang belum ada sebagai pernyataan". Menyatakan sesuatu yang masih terkandung dalam kehendak Allah yang belum diketahui oleh makhluk, itulah yang dikatakan phaneroun. Apokaluptein, artinya membuka, menghilangkan tutup. Sesuatu yang sudah ada tetapi dari sebab tertutup, maka tidak terlihat. Tuhan menyatakan dengan membuang tutup-tutup yang merintangi untuk melihat yang sudah dinyatakan, yaitu membuang dosa dan akibatnya.⁴

Perkataan phaneroun dan apokaluptein ini perkataan yang terpenting bagi istilah revelasi atau pernyataan.

Dan di dalam agama Kristen revelasi ini merupakan suatu pasal kepercayaan bagi para penganutnya. Dan bagi para teolog merupakan suatu masalah yang kompleks, tidak ada satu carapun yang dapat menjelaskan revelasi ini.

I

Klasifikasi sederhana itu telah membedakan ada dua tipe revelasi, yaitu : revelasi *direk* dan revelasi *indirek*.⁵

Didalam revelasi indirek, seseorang atau sekelompok orang-orang memiliki suatu perasaan atau suatu citra bahwa 'sesuatu' itu adalah diatas sana atau keluar dari sana. Orang memiliki suatu keyakinan, bahwa apa yang mereka saksikan di dalam dunia alamiah mestinya merupakan refleksi dari suatu kenyataan realitas yang tidak tampak. Dan orang bisa berspekulasi, bahwa terdapat semacam apa yang disebut Tuhan.

Revelasi indirek seringkali diasosiasikan atau dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman yang aneh-aneh ataupun dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman yang berkesan didalam alam ini, misalnya : kesan tentang bintang, kesan tentang musim, ataupun kesan tentang siklus pertumbuhan musim.

Revelasi indirek itu seringkali membimbing orang kepada suatu citra sebagai makhluk. Misalnya orang itu bisa memiliki suatu citra tentang tatanan yang penuh kedamaian dalam alam semesta ini, atau seseorang itu bisa memiliki citra yang penuh dengan keselamatan dari suatu perasaan kengerian (ketakutan), citra yang penuh dengan kedamaian dari perasaan luar biasa aneh tentang kekuatan-kekuatan yang terdapat didalam kosmos.

⁴R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatik*. Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1965, hal. 36.

⁵Mary Jo Weaver, *op.cit.*, hal. 4.

Di dalam revelasi direk, seseorang atau sekelompok orang-orang memiliki suatu komunikasi direk dengan Tuhan. Komunikasi direk itu sebahagian besar tidak berakar dalam dunia natural seperti yang terdapat di dalam keyakinan bahwa Tuhan benar-benar telah muncul dalam suatu cara atau telah berbuat sesuatu. Itulah yang dimaksud dengan -suatu visi Tuhan telah menampak atau firman Tuhan telah terdengar-.

Seringkali orang tidak bisa sampai kepada isi kandungan revelasi direk dengan melalui proses-proses logis atau proses-proses rational (nalar) seperti yang terdapat di dalam revelasi indirek.

Pengalaman *revelasi direk* seringkali dalam bentuk terpesona atau perasaan kagum serta pengalaman revelasi direk itu kepada orang memberikan suatu citra yang kuat, bahwa mereka-mereka itu telah terpanggil dan telah menanggapi.

Revelasi direk itu lebih bersifat konfrontatif dan lebih bersifat menuntut kepada orang-orang dibandingkan dengan *revelasi indirek*.

Keyakinan yang dianut oleh orang-orang atau dasar revelasi direk itu tidak perlu lebih tegas dibanding dengan dasar yang dipergunakan dalam revelasi indirek.

Perbedaan antara revelasi direk dan revelasi indirek itu sebetulnya terletak di dalam masalah akar keyakinan.

Bagi mereka yang mengalami *revelasi indirek* bisa jadi memiliki suatu citra yang kuat tentang alam semesta yang serba teratur itu dan bagi mereka yang mengalami revelasi indirek bisa jadi memiliki suatu citra yang kuat tentang *pencipta* yang adalah seorang aktor yang intelegensianya tinggi. Misalnya keyakinan tentang adanya Tuhan dengan melalui panorama melihat indahnya matahari terbenam. Sedangkan bagi seorang saintis mesti ada Tuhan dengan melalui penalaran dari persepsi alam semesta yang bersifat alamiah.

Bagi mereka yang mengalami *revelasi direk*, terutama bagi mereka yang basis bentuk cerita-ceritanya bersifat Yahudi dan bersifat Kristen itu biasanya berkeyakinan, mereka telah memahami kehendak dari suatu pribadi Tuhan. Contoh yang diberikan tentang *revelasi direk* disini ialah pengalaman Musa. Di sini Musa yakin bahwa Tuhan telah berbicara dan Tuhan telah memberikan kekuatan kepadanya untuk membawa orang-orang Yahudi keluar dari belunggu perbudakan di Mesir.

Agama Kristen itu berdasarkan atas *revelasi direk*. Oleh karena itu kata revelasi yang dipergunakan adalah revelasi dalam artian *revelasi direk*. Artinya pengalaman orang tentang Tuhan itu bagaikan seseorang itu telah masuk kedalam suatu percakapan atau terlibat dalam suatu hubungan komunikasi dengan mereka. Revelasi disini bukan suatu jalan satu arah,

melainkan diawali suatu persekutuan. Tuhan membuka selubung, namun manusia harus memilih apakah ia itu hidup sesuai dengan revelasi itu atau tidak. Suatu pilihan yang seringkali melibatkan apakah yakin bahwa suatu revelasi itu telah terjadi. Revelasi adalah komunikasi Tuhan sendiri dan dengan gamblang terjadi dalam beberapa macam jalan.

II

Pembagian lain juga dapat dijumpai didalam *Ikhtisar Dogmatika*. Disitu revelasi atau pernyataan itu dibagi dalam dua macam, yaitu : *penyataan umum dan pernyataan khusus*.⁶

Kitab Injil mengatakan bahwa diluar pernyataan kitab Suci orang juga mempunyai kesadaran tentang Tuhan dan bahwa Tuhan juga memberikan pernyataan diluar kitab Suci.

Diluar kitab Suci orang dengan hati dan pikirannya dapat menerima suatu pengenalan tentang Allah. Terbukti dengan adanya agama-agama di dunia. Ini disebabkan oleh adanya pernyataan umum.

Tetapi sayang kemudian pernyataan umum ini menjadi menyesatkan. Yaitu menimbulkan munculnya *theologia naturalis*. Yaitu suatu paham yang mengemukakan bahwa pengertian yang lengkap tentang Allah yang dapat dicapai oleh pikiran orang yang berasal dari alam.

Dalam pengertian ini mengatakan, bahwa pikiran manusia dapat mencari pengenalan yang selengkap-lengkapya tentang Allah, meskipun pengenalan ini bukan yang memberikan kebahagiaan kekal. Dan pandangan seperti ini sampai sekarang masih dianut oleh Gereja Katholik.

Menurut Gereja Katholik untuk mengenal Allah itu ada dua sumber, yaitu : sumber yang gaib (*supra natura*) dan sumber yang alami. Dari dua sumber ini akan mengalir dua macam (jenis) pengenalan : dari sumber yang gaib akan mengalir pengalaman iman dan dari sumber yang alami akan mengalir pengalaman akal.

Dus orang dapat mengenal Allah dengan perantaraan akal budi dan pengenalan ini adalah sungguh-sungguh pengenalan.

Dosa tidak merobah keadaan manusia asli. Karena dosa manusia kehilangan bakat *supra naturalis*, tetapi bakat *naturalis* masih tetap lengkap dan tidak rusak. Oleh karena itu dengan akal budi manusia dapat mencari dan mendapatkan pengenalan yang pasti tentang Allah.

⁶Everett F. Harrison, Geoffrey W. Bromiley, Carl F.H. Henry eds. *Baker's Dictionary of Theology*. Michigan : Baker Book House, 1987, hal. 456-459.

Untuk maksud itu Gereja katolik mempergunakan pengertian *analogis antis*, kias hakekat. Antara hakekat Allah dan hakekat manusia ada kias. Analogi disini Allah meletakkan kemiripan hakekatNya pada hakekat manusia. Oleh karena itu hakekat Allah dapat dikenal pada hakekat manusia.

Dalam menerpakan *analogis antis* ini Gereja Katholik mempergunakan tiga corak bukti.

1. Via eminentiae, jalan tingkat.

Yang bercorak eminentiae : orang bijaksana, tentu ada yang melebihi lagi dalam kebijaksanaannya. Hal ini menyimpulkan adanya Allah, yang tidak ada yang melebihi dalam kebijaksanaan, Allah yang Mahabijak.

2. Via negationis, jalan ingkar.

Yang bercorak via negationis : segala sesuatu didalam alam semesta dapat berubah. Kesimpulan : adalah Allah yang tetap adanya secara mutlak.

3. Via causalitatis.

Yang bercorak causalitatis : alam semesta berjalan dengan teratur, maka tentu ada sesuatu yang mengatur segala-galanya, yaitu Allah.

Sampai sekarang Gereja Katholik masih tetap mempertahankan bukti-bukti ini meskipun telah kerap kali dinyatakan orang bahwa bukti-bukti itu tidak dapat dikatakan bukti oleh karena tidak dapat mengikat orang.

Gereja Katholik masih tetap mempertahankan bukti-bukti ini meskipun Emmanuel Kant pernah mengatakan bahwa jalan via causalitatis tidak dapat dipertanggungjawabkan, oleh karena menempatkan Allah dalam rentetan peristiwa-peristiwa yang dapat dialami.

Terhadap pandangan ini muncul reaksi dari Gereja Reformasi. Gereja Reformasi masih mengakui adanya perbedaan antara pernyataan umum dan pernyataan khusus. Namun Gereja Reformasi tidak sependapat bahwa isi pernyataan umum itu sama dengan theologia naturalis atau isi pernyataan umum itu bisa mengadakan theologia naturalis. Pernyataan umum alat-alatnya alam diluar manusia dan alam pada manusia, macrocosmos dan microcosmos. Oleh karena dosa macrocosmos dan microcosmos rusak. Maka pernyataan umum menjadi tidak terang sama sekali. Meskipun masih ada, tetapi orang tidak dapat melihat pernyataan itu dengan terang. Penglihatan ini tidak diarahkan kepada Tuhan, tetapi diarahkan kepada makhluk.

Dalam hal ini Johannes Calvin berpandangan, bahwa pengenalan tentang Allah tertanam di dalam tiap orang sejak lahirnya yang menurut istilah dia disebut *semen religionis*.⁷

⁷R. Soedarmo, *op. cit.*, halm. 17.

Oleh karena pernyataan umum itu sudah rusak, maka haruslah ada pernyataan khusus yang dapat mengembalikan terangnya pernyataan umum dan menambah yang belum ada.

Yang menyebabkan timbulnya istilah pernyataan umum dan pernyataan khusus itu adalah keterangan Alkitab sendiri. Namun Alkitab juga dengan tegas menyatakan bahwa satu-satunya jalan keselamatan hanya Kitab Suci. Pernyataan Kitab Suci adalah pernyataan yang mutlak, artinya pernyataan yang tidak dapat diperbandingkan dengan pernyataan yang lainnya.

Sudah dijelaskan didepan bahwa oleh karena dosa pernyataan umum tidak cukup sama sekali bagi manusia. Terdapat dua sebab mengapa pernyataan umum itu tidak cukup.⁸

1. Pernyataan umum sudah tidak terang lagi oleh karena alat-alatnya dirusak oleh dosa.

2. Kejatuhan manusia kedalam dosa menjadikan manusia membutuhkan lebih dari yang dinyatakan oleh pernyataan umum.

Maka dari itu manusia membutuhkan pernyataan yang disebut pernyataan khusus. Hal ini dirasakan oleh segala macam agama. Tiap-tiap agama mengatakan bahwa ia memiliki pernyataan khusus.

Apakah yang dimaksud dengan pernyataan khusus itu ? Pernyataan khusus ialah pernyataan yang dipakai Tuhan untuk diberikan kepada manusia dengan tujuan :

a. Untuk memperbaiki pernyataan umum. Dengan pernyataan khusus maka Tuhan yang menyatakan diri didalam pernyataan umum itu menjadi lebih terang lagi. Dengan pernyataan khusus Tuhan menjadi lebih terang lagi sebagai Yang Bijaksana, Yang Kuasa, Yang Suci, Yang Adil. Tidak dengan pernyataan khusus, maka hal-hal yang dinyatakan Tuhan didalam pernyataan umum tidak terang. Tidak dengan pernyataan khusus kasih Tuhan juga tidak terang lagi. Yang tampak kepada manusia hanya murka Tuhan yang mengancam dengan hukuman. Maka pernyataan khusus itu seringkali disamakan dengan kacamata, yang dengan itu manusia melihat kembali pernyataan Tuhan.

b. Dengan pernyataan khusus Tuhan memberikan yang tidak tercantum dalam pernyataan umum, yaitu kelepasan dari dosa. Pernyataan umum tidak diarahkan kepada keadaan yang berdosa, tetapi diarahkan kepada keadaan sebelum berdosa. Dengan pernyataan khusus Tuhan menyatakan diri kepada

⁸ *Ibid.*, hal. 30-31.

manusia bahwa Tuhan sudah damai lagi dengan manusia didalam Yesus Kristus. Dengan demikian Tuhan menunjukkan diri sebagai Tuhan penuh dengan kasih. Jalan kepada Tuhan yang sudah tertutup bagi manusia oleh karena dosanya, oleh korban Yesus telah dirobek segala tutup dan membuka kembali jalan untuk menghadap Tuhan. Maka Tuhan tampak kembali sebagai Bapak yang terus menunggu anak yang hilang.

Dan dengan pernyataan khusus Allah tidak hanya menunjukkan jalan, tetapi juga memberikan kekuatan agar dapat berjalan. Bahwa pernyataan khusus adalah pernyataan Tuhan yang penuh kasih yang tidak menuntut apapun dari manusia tetapi hanya memberi saja.

III

Masih dalam kaitannya dengan revelasi umum dan revelasi khusus ini, Alkitab memberikan kesaksian mengenai arti ganda revelasi Tuhan ini. Yaitu ada revelasi diseperti alam sekeliling kita, revelasi didalam kesadaran manusia dan didalam kekuasaan takdir dunia ini. Dan ada revelasi yang telah menjelma didalam Alkitab sebagai firman Tuhan.

Adapun ayat-ayat yang menunjuk kepada bentuk revelasi yang pertama itu terdapat didalam kitab Mazmur 19.2,3.: Kisah Rasul-Rasul 14.17.: Romawi 1.19,20.

Kitab Mazmur 19.2,3 berbunyi

"Langit memberitakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberikan pekerjaan tanganNya; (ayat 2)

"hari meneruskan berita itu kepada hari, dan malam menyampaikan pengetahuan itu kepada malam." (ayat 3)⁹

Kitab Kisah Rasul-Rasul 14.17 berbunyi

"namun Ia bukan tidak menyatakan diriNya dengan berbagai-bagai kebajikan, yaitu dengan menurunkan hujan dari langit dan dengan memberikan musim-musim subur bagi kamu. Ia memuaskan hatimu dengan makanan dan kegembiraan."¹⁰

Dan surat kiriman Roma 1.19,20 berbunyi

"Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. (ayat 19)

⁹Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab, Perjanjian Lama*, Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia, 1982, hal. 612.

¹⁰*Ibid, Perjanjian Baru*, hal. 168.

"Sebab apa yang tidak nampak dari padaNya, yaitu kekuatanNya yang kekal dan keilahianNya, dapat nampak kepada pikiran dari karyaNya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih." (ayat 20)¹¹

Sedangkan ayat-ayat yang menunjuk kepada model revelasi yang kedua itu seperti yang tercantum didalam 1 Raja-raja 17.13.; Mazmur 103.7.; Yohanes 1. 18.; dan dalam surat Ibrani 1.1,2.

1 Raja-Raja 17.13 berbunyi

"Tetapi Elia berkata kepadanya : "Janganlah takut, pulanglah, buatlah seperti yang kaukatakan, tetapi buatlah lebih dahulu bagiku sepotong roti bundar kecil dari padanya, dan bawalah kepadaku, kemudian barulah kaubuat bagimu dan bagi anakmu." ¹²

Kitab Mazmur 103.7. berbunyi

"Ia telah memperkenalkan jalan-jalanNya kepada Musa, perbuatan-perbuatannya kepada orang Israel." ¹³

Injil Yohanes 1.18 berbunyi

"Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada dipangkuan Bapa, Dialah yang menyatakanNya." ¹⁴

Sedangkan surat Ibrani 1.1,2 berbunyi

"Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, (ayat 1) "maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan anakNya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta." (ayat 2) ¹⁵

Atas dasar data Alkitabiah ini, menjadi terbiasalah mengatakan dua macam revelasi yaitu *revelasi natural* dan *revelasi supranatural*. Lalu perbedaan pencerapan kepada ide revelasi ialah terutama suatu perbedaan berdasarkan atas cara dimana revelasi adalah komunikasi kepada manusia. Namun dalam sejarah revelasi juga sebagian berdasarkan atas tabiat atau watak pembawaan pokok permasalahannya sendiri.

¹¹ *Ibid.*, *Perjanjian Baru*, hal. 190.

¹² *Ibid.*, *Perjanjian Lama*, hal. 407.

¹³ *Ibid.*, *Perjanjian Lama*, hal. 671.

¹⁴ *Ibid.*, *Perjanjian Baru*, hal. 117.

¹⁵ *Ibid.*, *Perjanjian Baru*, hal. 274.

Adapun yang dimaksud revelasi natural, bilamana revelasi itu adalah berupa komunikasi melalui alam. Yang dimaksud yaitu melalui ciptaan yang tampak kelihatan beserta hukum-hukumnya yang biasa dan kekuatan-kuatannya yang biasa. Adapun revelasi itu adalah revelasi supra natural, apabila revelasi itu adalah komunikasi kepada manusia dalam tingkatan yang lebih tinggi, dalam tingkatan cara supra alami. Seperti contohnya ketika Tuhan berbicara kepada manusia apakah secara langsung atau melalui para rasul yang diberkati yang bersifat supra alami.

Hakekat suatu revelasi dipandang sebagai revelasi natural, apabila revelasi itu bisa diperoleh dengan (melalui) akal manusia yang diperoleh dari studi tentang alam. Dan hakekat sesuatu revelasi dianggap sebagai revelasi supra alami, bilamana revelasi itu tidak dapat diketahui dari alam atau melalui alam, atau tidak dapat diketahui dengan bantuan akal manusia. Sebab itu dalam abad pertengahan menjadi begitu terbiasa mempertentangkan revelasi dan akal. Sebab itu dalam Abad Pertengahan menjadi begitu terbiasa mempertentangkan antara akal dan wahyu.

IV

Didalam theologia Protestant revelasi natural seringkali disebut *revelasi realis* dan revelasi supra alami (natural) seringkali disebut *revelasi verbalis*. Disebut demikian karena revelasi realis itu menjelma didalam benda-benda, sedangkan disebut revelasi verbalis karena menjelma didalam firman, namun demikian selama ini perbedaan antara revelasi natural dan revelasi supra natural itu dijumpai agak bersifat dua arti. Sejak itu segala macam revelasi adalah bersifat supra natural baik dalam isi demikian juga dalam masalah asal-usul sebagai firman Tuhan.

Ewald di dalam salah satu karyanya mengatakan tentang revelasi di dalam alam itu sebagai *revelasi immediate* dan tentang revelasi di dalam Kitab Suci itu dipandang sebagai *revelasi mediate* sebagai satu-satunya yang paling pantas diberi nama revelasi paling sempurna.

Namun demikian suatu perbedaan yang lebih umum yang lambat laun mendapat pasaran yang luas ialah pembagian menjadi *revelasi general* (umum) dan *revelasi spesial* (khusus). Dalam hal ini menurut Warfield revelasi general itu diarahkan secara umum bagi para makhluk yang berakal oleh karena itu dapat diterima oleh seluruh orang. Sedangkan revelasi spesial itu diarahkan kepada sekelompok khusus orang-orang yang berdosa yang akan memperoleh keselamatan Tuhan. Revelasi general berpandangan untuk menemukan serta memenuhi kebutuhan makhluk akan pengetahuan tentang Tuhan secara alamiah. Adapun revelasi spesial itu untuk menyelamatkan para

orang yang berdosa yang sudah putus dan cacat dari dosa serta akibat-akibat yang ditimbulkan oleh dosa itu.

Revelasi general berakar dalam penciptaan, diarahkan kepada manusia sebagai orang dan secara lebih khusus diarahkan kepada akal manusia. Revelasi general mencoba menjumpai mendapatkan tujuannya di dalam realisasi akhir ciptaannya untuk mengenal Tuhan serta kebahagiaan bersekutu dengan Tuhan. Revelasi spesial berakar dalam rencana penyelamatan Tuhan, diarahkan kepada manusia sebagai yang berdosa. Revelasi spesial bisa difahami secara tepat dengan iman dan bisa cocok (sesuai) hanya dengan iman. Revelasi spesial melayani tujuan penyelamatan akhir bagi manusia, meskipun ditempa gangguan dosa. Dalam pandangan rencana penebusan abadi mestinya bisa dikatakan bahwa revelasi spesial tidak datang begitu saja sebagai suatu renungan, namun hal itu sudah ada di dalam fikiran Tuhan dari awal mula sekali.

Terdapat perbedaan pandangan penting mengenai hubungan antara revelasi general (revelasi natural) dan revelasi spesial (supranatural). Menurut faham Skolastik revelasi natural itu menyediakan data yang diperlukan bagi konstruksi suatu teologia natural yang saintifik oleh akal manusia. Namun selagi hal ini memungkinkan orang untuk mencapai suatu taraf pengetahuan tentang Tuhan yang saintifik sebagai sebab asal-usul dari segala sesuatu, tidak mengatur pengetahuan tentang masalah misteri seperti masalah Trinitas, inkarnasi dan penebusan dosa atau penyelamatan. Pengetahuan mengenai ketiga masalah ini diberikan dan dipenuhi oleh revelasi spesial. Revelasi spesial adalah merupakan suatu pengetahuan yang tidak dapat dibuktikan dengan secara rational, melainkan harus diterima dengan iman. Sementara para Skolastis awal berpedoman dengan slogan 'Credo ut intelligam'. Dan setelah menerima kebenaran revelasi spesial dengan iman, setelah mempertimbangkan revelasi spesial itu perlu untuk menumbuhkan keyakinan untuk memahami dengan suatu bukti yang rational terhadap kebenaran-kebenaran itu. Atau paling tidak membuktikan kebenaran-kebenaran itu secara rational.

Akan tetapi Thomas Aquina beranggapan hal itu tidak mungkin kecuali sejauh revelasi spesial itu mengandung kebenaran-kebenaran yang juga telah merupakan suatu bagian dari revelasi natural. Dalam pandangan Thomas Aquina segala macam yang misteri yang merupakan isi yang riil revelasi supra alami tidak mengakui pembuktian secara logis apapun. Bagaimanapun juga Thomas Aquina berpendirian bahwa tidak bisa bertentangan antara kebenaran-kebenaran alami dan revelasi supra alami. Seandainya muncul konflik atau pertentangan antara kebenaran-kebenaran alami dan revelasi supra alami itu adalah suatu filsafat yang salah. Akan tetapi tetap menjadi kenyataan bahwa

Thomas Aquina telah mengakui disamping ada struktur yang dilatar belakangi oleh iman atas dasar revelasi natural. Dalam masalah yang pertama orang mencemburkan sesuatu oleh karena hal itu telah diwahyukan. Dan dalam masalah berikutnya orang membenarkan sesuatu itu karena hal itu dirasa sebagai kebenaran menurut sorotan akal alami. Pembuktian secara logika yang diluar persoalan dalam revelasi supra alami itu adalah metoda pembuktian secara alami di dalam revelasi natural.

Para Pembaharu Gereja Reformasi menolak faham dualisme Skolastik. Mereka mengartalkan upayanya kepada satu sintesa revelasi Tuhan yang bersifat dua ganda. Para Pembaharu tidak yakin akan kemampuan atau kebolehan akal manusia untuk menyusun suatu sistem teologi saintifik atas dasar revelasi natural yang murni dan sederhana. Menurut pandangan mereka sebagai akibat masuknya dosa ke dalam dunia, tanda-tanda (ayat-ayat) Tuhan di dalam alam sebagian besar atau kebanyakan tidak jelas dan dalam beberapa hal pokok-pokok permasalahan yang sangat penting nyaris suram dan tidak terbaca. Tambahan lagi manusia terbentur dengan kebutuhan spiritual dan lalu tidak memiliki kemampuan atau kebolehan untuk membaca dengan benar terhadap yang oleh Tuhan dari mula-mula telah ditulis secara sederhana dan terang di dalam karyanya ciptaan. Agar supaya untuk menolong memperbaiki permasalahan serta untuk mencegah kegagalan maksud tujuan Tuhan, maka Tuhan telah berbuat dua hal. Di dalam revelasi supra alami Tuhan telah merobtnkan kembali kebenaran-kebenaran revelasi natural. Menjelaskan kesalahan fahaman, menafsirkan kebenaran-kebenaran itu dengan pandangan kebutuhan manusia dewasa ini. Dan begitulah lalu digabungkan masuk ke dalam revelasi supra alami Tuhan mengenai keselamatan dan pembusan dosa. Dan sebagai tambahan atas revelasi supra natura Tuhan telah mempersiapkan dan mempersiapkan suatu penyembuhan atas kebutuhan spiritual manusia dalam karya perbaikan spiritual serta penyucian, termasuk pcyminatan spiritual. Dan begitulah lalu manusia sekali lagi mampu mendapatkan pengetahuan yang benar tentang Tuhan, pengetahuan yang memenangkan jaminan kepastian kehidupan yang abadi.

Manakala angin sejuk Rationalisme menepa daratan benua Eropah, revelasi natural telah diagung-agungkan dengan menyisihkan dan mengotobankan posisi revelasi supra alami. Manusia telah menjadi mabuk oleh kebebasan serta kebolehan dirinya sendiri. Manusia telah menyangkal dan menolak untuk mendengarkan dan tunduk kepada suara dibawa yang dikumandangkan dalam kitab Suci. Dan terlenu percaya penuh dalam kemampuan akal fikiran untuk membimbingnya keluar dari lingkaran setan

L. Berthoff, *Systematic Theology*. Michigan : W.M.B. Erdmans Publishing Co., 1960, hlm. 36-8.

kedunguan serta kesesatan menuju kearah udara yang cerah pengetahuan yang sebenarnya. Sementara orang yang tetap mempertahankan bahwa revelasi natural masih cukup untuk mengajar segala kebenaran yang dibutuhkan manusia, masih menerima sebagai kebenaran bahwa mereka mungkin bisa belajar dari situ. Mereka lebih senang revelasi natural ditimbang apa yang dituju di dalam revelasi supra alami. Sedangkan yang lainnya menyangkal bahwasanya wibawa revelasi supra alami adalah lengkap sehingga isinya bisa diperlihatkan bisa ditunjukkan oleh akal. Dan akhirnya Deisme yang merupakan salah satu bentuk juga menyangkal bukan hanya dalam masalah kebutuhan, tetapi juga kemungkinan serta realitas revelasi supra alami.

Di dalam theologia Schleiermacher menekankan adanya pergeseran dari yang bersifat obyektip kearah bersifat subyektip, pergeseran dari revelasi menjadi agama dan menekankan bahwa tanpa ada perbedaan apapun antara agama natural dan agama revelasi. Ungkapan istilah revelasi masih tetap terpelihara, namun disediakan sebagai suatu pertanda wawasan atau pengertian spiritual orang yang lebih mendalam. Namun demikian wawasan itu tidak akan datang kepada seseorang tanpa kemampuan dan kepandaian menyelidiki dari orang yang bersangkutan. Apa yang disebut revelasi dari satu sudut pandangan, bisa jadi dari sudut pandangan lain penemuan akal manusia belaka. Pandangan seperti ini menjadi sangat karakteristik dalam theologia modern. Perbedaan antara theologia natural dan theologia revelasi ini dewasa ini sebagian besar sudah tidak dipergunakan. Kecenderungan yang ada sekarang ini ialah tidak menarik garis perbedaan yang tajam antara akal dan wahyu. Kecenderungan sekarang ini ialah menganggap wawasan akal yang paling tinggi itu sebagai wahyu ilahi. Bagaimanapun juga tidak terdapat badan yang mengatur kebenaran wahyu yang telah diterima umum sebagai wibawa yang berdiri menentang terhadap kebenaran-kebenaran akal. Dewasa ini semua kebenaran itu berdasarkan atas kekuatannya akal fikiran manusia.¹⁶

Adalah revelasi semacam inilah yang dicemoohkan dalam ungkapan yang sangat keras oleh Karl Barth. Ia terutama berminat dalam permasalahan pokok revelasi dan berkeinginan membimbing gereja kembali dari faham theologia subyektip kepada theologia obyektip, membimbing gereja kembali dari religion kearah revelasi. Dalam mengajak gereja kembali dari faham theologia subyektip kepada theologia obyektip ia melihat terutama upaya manusia untuk mencari Tuhan. Sedangkan mengajak gereja kembali dari religion kearah revelasi disitu tampak "Tuhan mencari manusia" di dalam Yesus Kristus.

¹⁶*Ibid.*, halm. 38.

Bagi Karl Barth tidak mengenal revelasi apapun di dalam alam. Menurut dia revelasi tidak pernah ada dalam garis horizontal apapun. Revelasi selalu datang secara garis tegak lurus dari atas ke bawah. Revelasi adalah selalu berupa Tuhan dalam berkarya, Tuhan sedang berfirman, Tuhan sedang membawa sesuatu yang seluruhnya sama sekali baru bagi manusia, sesuatu yang belum pernah ada pengetahuan tentang itu sebelumnya dan yang menjadi suatu revelasi yang betul-betul hanya bagi dia yang menerima obyek revelasi dengan suatu keimanan yang telah diberikan Tuhan.¹⁷

Yesus Kristus adalah revelasi Tuhan. Dan hanya orang yang kenal Yesus Kristus sama sekali akan kenal segala sesuatu tentang revelasi secara keseluruhan. Revelasi itu adalah suatu karya anugerah yang dengan itu orang akan menjadi sadar tentang keadaannya yang bergelimang dosa. Yang dengan itu orang juga menjadi sadar akan kebebasan Tuhan serta sikap merendahkan diri mudah memberi ma'af di dalam Yesus Kristus.

V

Adapun mengenai persamaan dan perbedaan antara pernyataan umum dan pernyataan khusus itu terletak dalam masalah *maksud, isi dan alat-alatnya*.

Persamaan antara pernyataan umum dan pernyataan khusus dalam *maksud*.

1. Maksud yang tertinggi dari pada pernyataan umum dan pernyataan khusus ialah kemuliaan Allah. Pernyataan adalah pernyataan diri, Tuhan menyatakan diri didalam pernyataan umum dan pernyataan khusus. Maksudnya ialah agar supaya manusia dapat mengenal Allah dan dengan pengenalan itu manusia dapat memuliakan Tuhan. Hal ini seperti yang tercantum dalam Rum. 11.36 yang berbunyi: "Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia. Dia kemuliaan sampai selama-lamanya".¹⁸

2. Orang dapat mengatakan bahwa akibat maksud tertinggi ialah kebahagiaan manusia. Pernyataan umum dan khusus menunjukkan jalan, memungkinkan orang melayani Tuhannya oleh karena manusia dijadikan agar supaya melayani Allah. Maka melayani Allah adalah menjadi kebahagiaan yang tertinggi. Pelayanan itu adalah menjadi suasana manusia yang tepat.

Pada hakekatnya *isi* pernyataan umum dan pernyataan khusus adalah sama. Isi pernyataan umum ialah sifat-sifat Allah. Sifat-sifat ini juga

¹⁷*Ibid.*, halm. 39.

¹⁸Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab, bagian Perjanjian Baru*. Bogor : Lembaga Alkitab Indonesia, 1982, hal. 202.

dinyatakan dalam pernyataan khusus, hanya pernyataan sifat-sifat Allah di dalam pernyataan khusus lebih tinggi, lebih terang dan lebih mendekati kesempurnaan dari pada didalam pernyataan umum.

Penyataan khusus menyatakan Allah sebagai yang memperbaiki, menyempurnakan segala sesuatu. Penyataan khusus menyatakan keadaan dunia dan sorga seandainya perkembangan yang tepat sungguh-sungguh datang dan tidak dirubah oleh dosa. Tetapi oleh karena dosa perkembangan dunia kearah yang baik, untuk mencapai maksud Tuhan yang asli, memerlukan tindakan yang istimewa yaitu dengan kedatangan Yesus Kristus menjadi manusia. Akibat yang dicapai oleh tindakan istimewa ini ialah kemuliaan Tuhan yang tertinggi, jadi maksud Tuhan yang asli. Penyataan khusus ialah penyataan bahwa pekerjaan Tuhan didalam menjadikan langit dan bumi tidak dapat dijadikan sia-sia belaka. Bahwa bukannya dosa dan kegelapan yang menang. Bahwa makhluk tidak dapat meniadakan buah pekerjaan Tuhan. Bahwa maksud Tuhan selalu terlaksana.

Penyataan umum dan penyataan khusus di dalam *alat-alatnya* itu sama. Kemudian pertanyaan muncul apakah penyataan itu natural atau supra natural. Jawabannya ialah bahwa isi penyataan sudah barang tentu supra natural, sebab hanya keluar dari kehendak Tuhan sendiri. Akan tetapi alat-alat penyataan adalah natural. Penyataan harus diterima oleh manusia, harus mencapai manusia, maka dari itu harus mempergunakan yang ada di dalam makhluk. Namun sudah barang tentu cara pemakaiannya adalah istimewa, sebab untuk mencapai maksud yang istimewa. Maksud khusus, maka pemakaiannyapun tentu khusus juga.

Dus alat-alat dalam penyataan umum dan penyataan khusus ialah: alam di luar manusia dan alam pada manusia serta alam didalam manusia. Penyataan umum dan penyataan khusus mempergunakan alat-alat yang sudah ada. Sudah barang tentu alat-alat yang dipakai bagi penyataan umum karena sudah rusak, tidak bisa dengan begitu saja dipakai untuk memberi penyataan khusus. Alat-alat penyataan umum harus diperbaiki dahulu sebelum dipakai untuk memberikan penyataan khusus. Dan perbaikan ini tidak hanya mengenai alam diluar manusia tetapi juga didalam manusia. Alat-alat di luar manusia harus diperbaiki, pikiran, hati manusia yang bertentangan arahnya dengan maksud Tuhan juga harus diperbaiki sehingga arahnya menjadi menuju kepada Tuhan. Penyataan Khusus tidak hanya menyatakan firman-firman, tetapi juga memberi terang kepada mata hati manusia yang sudah buta.

Kemudian juga diutarakan bahwa kecakapan-kecakapan manusia lebih banyak dari pada yang dapat dialirkan dari alam yang diketahui. Orang membicarakan kecakapan manusia untuk bergaul dengan sesuatu yang tidak

bersifat benda : didalam penglihatan. Kemudian orang membicarakan kecakapan manusia untuk menerima berita dari dunia yang tidak bersifat benda kecakapan didalam nubuat. Kemudian orang membicarakan manusia untuk berbuat sesuatu yang tidak dapat disesuaikan dengan alam yang diketahui yaitu kecakapan manusia didalam mukjizat. Tuhan mempergunakan segala kecakapan manusia untuk memberikan pernyataan yang khusus.

a. *Penglihatan diri.* Tuhan memperlihatkan diri kepada seseorang supaya orang itu dijadikan nabi di dalam pernyataan khusus. Ini adalah salah satu cara Tuhan untuk memberikan pernyataan. Manusia yang berasal dari tanah tidak akan menyangkal bahwa didalam penglihatan itu ada anasir-anasir yang nyata.

Penglihatan diri dipergunakan oleh Allah untuk menyatakan diri dan kehendak-Nya kepada manusia sebagai Allah yang berpribadi, berkehendak, bertindak.

Alkitab kerap kali menceritakan penglihatan diri oleh Tuhan. Sudah barang tentu Tuhan tidak menyatakan hakekatnya, pribadiNya selengkapNya. Ini tidak mungkin, yang terbatas tidak dapat menerima yang tidak terbatas. Tetapi Tuhan menyatakan diri kepada manusia dengan cara dan alat yang dapat diterima oleh manusia. Dus pernyataan Tuhan adalah pernyataan yang anthropomorf. Oleh karena itu orang harus terus menerus ingat bahwa Tuhan sendiri berbeda dengan pernyataan-pernyataan. Tidak tepat dengan pernyataan-pernyataan. Tuhan mempergunakan cara ini agar supaya orang dapat menerima kesadaran, kesan, pengetahuan tentang kemuliaan, kekuasaan, ketinggian Allah. Tuhan berfirman dengan suara kepada Musa.

Tuhan dilihat oleh orang seperti manusia sedemikian rupa hingga kadang-kadang orang yang melihat tidak dapat membedakan pernyataan Allah ini dengan orang biasa. Orang yang melihat kadang-kadang baru mimpi atau didalam khayal, tetapi kadang-kadang juga ia sedang jaga. Ini semua seperti yang tercantum didalam kitab Perjanjian Lama. Tuhan kadang-kadang dilihat dengan kemuliaannya, pada umumnya menakutkan orang yang melihat sebab kemuliaannya terlalu besar untuk dilihat. Meskipun demikian pernyataan yang sebesar ini tetap anthropomorf. Seperti Allah duduk di atas tahta, tangan kanan memegang buku dan seterusnya.

Demikian juga di dalam kitab Perjanjian Baru penglihatan diri dipergunakan oleh Tuhan. Seperti Roh Kudus memperlihatkan diri didalam bentuk burung merpati dan Yesus sesudah bangkit dari maut kerap kali menampakkan diri kepada para murid.

b. *Nubuat.* Alkitab penuh dengan cerita atau sejarah, tempat orang dapat berbuat. Nubuat adalah alat yang kerap kali dipakai Tuhan untuk

memberikan pernyataan khusus kepada manusia. Tetapi diluar pernyataan khusus juga ada nubuat. Dan diluar Israel memang banyak nubuat yang dikeluarkan oleh ahli-ahli nubuat. Pendek kata orang dapat berhubungan dengan sesuatu yang bersifat tidak badani dan yang menceritakan akibat perhubungan tadi kepada orang-orang. Arah nubuat diluar pernyataan khusus bukan kepada Allah Tritunggal. Maka dari itu Allah menyatakan didalam pernyataan khusus dengan terang bahwa manusia harus menentang.

Sudah diterangkan dimuka bahwa orang dapat menerima perintah atau keterangan dari yang tidak bersifat benda. Hal ini juga dipakai Tuhan untuk memberikan pernyataan yang banyak.

Pertama-tama Tuhan berfirman kepada seseorang seolah-olah dari mulut ke mulut. Peristiwa ini pada hakekatnya bukan sesuatu yang sama sekali baru. Manusia dijadikan Tuhan dengan memiliki kecakapan seperti ini. Sesudah dosa datang memang kemungkinan ini hilang, namun Tuhan memakai cara ini didalam pernyataan khusus. Umpama tatkala Tuhan memberitahukan akan datangnya air bah dan tatkala Tuhan memberikan decalogue kepada Musa.

Selain berbicara langsung kepada seseorang, didalam keadaan yang sadar Tuhan juga memberikan pernyataan kepada orang didalam impian dan hayal (*visioem*). Teladan-teladan impian yang dipakai Tuhan untuk menyatakan kehendakNya didalam Alkitab banyak sekali.

Cara yang ketiga yang juga termasuk dalam nubuat, yaitu menerima pernyataan dari Allah. Yaitu Allah menerangi jiwa orang. Allah memberikan kehendakNya dengan cara yang tidak terlihat dan terdengar. Roh Allah menerangi jiwa orang hingga orang mengetahui hal-hal yang tidak dapat diketahui orang. Cara ini disebut ilham.

Tentang nabi-nabi kerap kali tidak dikatakan dari mana mereka menerima penerangan, berupa hikmah yang melampaui segala hikmah manusia hingga sakan-akan nabi-nabi tersebut dari dirinya sendiri mempunyai hikmah tertinggi itu. Misalnya Daud kerap kali mengatakan sesuatu yang artinya lebih jauh dan lebih dalam yang dapat diketahui.

c. *Mukjizat*. Pernyataan khusus diberikan oleh Tuhan juga disertai dengan alat-alat mukjizat. Banyak sekali mukjizat-mukjizat yang ditulis di dalam Alkitab untuk menyatakan sesuatu.

Menurut Kristen *mukjizat* itu ialah *semeion* yang diterjemahkan dengan tanda, petunjuk. Tetapi tidak hanya pernyataan khusus yang diberikan dengan mukjizat, di luar pernyataan khususpun mukjizat mungkin terjadi. Pada zaman Yesus Kristus membuat mukjizat-mukjizat menyembuhkan orang-orang sakit atau mengeluarkan setan.

Mengenai mukjizat ada yang mengatakan sebenarnya mukjiza itu tidak ada. Mukjizat hanya *kelihatan* sebagai mukjizat yaitu seakan-akan tidak sesuai dengan tertib alam, sebab manusia *belum* mengetahui sedalam-dalamnya tentang tertib alam. Makin tinggi tingkat ilmu alam makin banyak mukjizat yang ternyata sebagai kejadian biasa. Dan akhirnya segala mukjizat akan diketahui jalannya, kalau ilmu pengetahuan sudah menjadi ilmu yang sempurna.

Ada juga yang berpandangan bahwa mukjizat itu ialah kejadian yang bagi seseorang dipandang tidak dapat diterangkan dengan segala tenaga manusia oleh karena *kepercayaan* orang ini kepada Allah. Makin kuat kepercayaannya kepada Allah, makin banyak mukjizat-mukjizat. Memang pada hakekatnya segala sesuatu adalah mukjizat, sebab yang menyebabkan sesungguhnya ialah Allah. Kalau Allah tidak bertindak, manusia tidak dapat bergerak sedikitpun.

Adapun menurut rumusan Saint Agustinus mukjizat itu pada hakekatnya bukan berlawanan dengan alam, melainkan berlawanan dengan alam yang kita kenal. Alam yang kita kenal adalah alam yang sudah dipengaruhi oleh dosa, alam yang sudah rusak. Dan juga pengenalan kitapun sudah terpengaruh oleh dosa maka mungkin salah. Padahal ada kemungkinan-kemungkinan yang sudah diletakkan Allah didalam alam tetapi yang hilang dan rusak oleh karena dosa. Seandainya pengaruh dosa tidak ada, maka mukjizat juga tidak ada.

Menurut Kristen pusat segala mukjizat itu ialah Yesus Kristus, benar-benar manusia dan benar-benar Tuhan (*vere Dieu, Vere homo*) yang alasan-alasannya tidak bisa dipikirkan. Yesus Kristus telah disebut pusat segala mukjizat. Segala mukjizat yang didalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru menjadi petunjuk bagi pusat mukjizat ini. Oleh karena mukjizat pusat inilah terjadinya mukjizat-mukjizat lain dalam pernyataan khusus.

3. *Bentuk Firman Allah.*

Di dalam Kristen Firman Allah itu datang kepada manusia dalam tiga bentuk.¹⁹

Pertama. Berbicara tentang *penyataan* berarti berbicara tentang Yesus Kristus. Dalam Yesus Kristus maka Allah telah datang kepada manusia. Allah datang kepada manusia berarti *firman* Allah datang kepada manusia. Firman Allah telah muncul dalam Yesus Kristus, firman yang telah *dinyatakan*, firman yang telah menjadi *daging*. Didalam Yesus Kristus telah tersimpul segala sesuatu yang Tuhan hendak katakan kepada manusia.

¹⁹G.C. van Niftrik, B.J. Boland, *op.cit.*, hal. 53-56.

Kedua. Kesaksian tentang pernyataan itu disampaikan kepada manusia oleh *Alkitab*. Kesaksian itu diberikan oleh para nabi dan rasul yang menunjuk kepada Yesus Kristus. *Alkitab* memberikan kesaksian tentang Yesus Kristus sebagai firman Allah yang telah menjadi daging. Dus kesaksian tentang firman Allah yang dinyatakan itu ialah *Alkitab*, yang oleh pekerjaan Roh Kudus menjadi firman Allah yang *tertulis*; firman itu menunjuk kepada Yesus Kristus.

Ketiga. Pernyataan Allah dalam Yesus Kristus, yang menjadi pokok kesaksian *Alkitab* itu datang dengan perantaraan *pemberitaan Gereja*, yang telah menyimpan dan menterjemahkan *Alkitab*, serta menerangkan berita *Alkitab*. Pemberitaan Gereja menunjuk kepada *Alkitab*, via *Alkitab* kepada *Kristus*. Dus berdasarkan *Alkitab Gereja* memberikan kesaksian tentang Yesus Kristus. Roh Kudus berkenan mempergunakan *pemberitaan Gereja* itu agar supaya dengan perantaraan kata-kata manusia orang akan mendengar firman Allah artinya bertemu dengan Yesus Kristus. Maka oleh karena Roh Kudus pemberitaan Gereja itu menjadi firman Allah yang *diberitakan*, firman Allah dalam bentuk *pemberitaan*.

Ketiga-tiganya itu tidak boleh disama-ratakan begitu saja, tetapi juga tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain. Maka untuk menjaga adanya nisbah yang benar antara ketiganya, orang Kristen berdogmatik. Artinya berusaha dengan kritis mempersoalkan persesuaian antara *pemberitaan Gereja* dengan pernyataan Allah didalam *Yesus Kristus* yang menjadi pokok dari *kesaksian Alkitab*.

PUSTAKA ACUAN

- Berkhof, L., *Systematic Theology*. Michigan : W.M.B.Eerdman Publishing Co., 1960
- Harrison. Everett F., Bromiley, Geoffrey W., Henry, Carl F.H., eds., *Bakers 1987 Dictionary of Theology*. Michigan : Baker Book House.
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*. Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia 1982
- Weaver, Mary Jo, *Introduction to Christianity*. California : Wadsworth Publishing 1984 Company.
- Niftrik, G.C. van, Boland, B.J., *Dogmatika Masakini*. Djakarta : BPK. 1958
- R. Soedarmo, *Ichtisar Dogmatika*. Djakarta : Badan Penerbit Kristen. 1965